

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari hasil survey BKKBN tahun 2010 terdapat 52 % remaja kota medan sudah tidak perawan lagi. (<http://news.okezone.com/tiap-tahun-remaja-seks-pra-nikah-meningkat>). Serta berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan konselor di SMP N 1 Hampan Perak dan sejalan dengan pengamatan saya bahwa tidak sedikit siswa yang memandang/menilai seks pranikah merupakan hal yang wajar sebagai contoh siswa yang berpacaran berpegangan tangan, berciuman dan sebagainya sebelum menikah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja adalah hubungan orang tua dan remaja dimana remaja merasa malu untuk bertanya tentang perilaku seksual, tekanan negatif teman sebaya, pemahaman tingkat agama (religiusitas) yang masih rendah, dan media pornografi yang signifikan serta kurangnya bimbingan dari konselor terhadap siswa.

Pendidikan seks bagi remaja sangat diperlukan, sehingga informasi yang remaja dapatkan menjadi benar dan tidak menjerumuskan. Hal ini dimaksudkan agar remaja tidak salah persepsi dan tidak berperilaku asusila hingga merugikan diri sendiri dan orang lain. Selain itu, ini juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku positif

remaja tentang masalah seks, dengan mengetahui informasi yang benar dan resiko-resikonya, diharapkan remaja bisa lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Remaja menjadi salah satu bagian yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan seks pra nikah, dimana remaja telah mempunyai orientasi seks, namun tidak dapat menyalurkannya dan mengetahui informasi secara benar.

Hal ini wajar karena remaja merupakan masa antara kanak-kanak dan dewasa di mana bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Masa remaja akan ada pembentukan identitas personal yang stabil, kesadaran yang meliputi perubahan dalam pengalaman dan peran yang mereka miliki, dan memungkinkan mereka untuk menjembatani masa kanak-kanak yang telah mereka lewati dan masa dewasa yang akan mereka masuki. Pemahaman mengenai seksualitas yang dibutuhkan oleh remaja inilah yang akhirnya mendorong remaja untuk mencari tahu lebih banyak lagi tentang makna dari kata seks. Kebudayaan timur menganggap seks sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan. Padahal pendidikan seks sendiri adalah hal yang penting untuk diketahui sejak dini, agar nantinya seseorang tidak terjerumus dalam persepsi yang salah dan berakibat melakukan tindakan yang salah pula karena salah persepsi.

Persepsi sendiri merupakan cara pandang dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsangan, sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya. Pemahaman dan persepsi yang salah pada remaja mengenai seks dapat menjerumuskan remaja dalam tindakan yang salah yaitu mencoba untuk melakukan seks pranikah. Tindakan seks pranikah sendiri dapat berdampak buruk terhadap remaja mulai dampak psikologis hingga dampak secara klinis. Hal-hal tersebut dapat dihindarkan dengan memberikan pemahaman yang benar kepada remaja mengenai seks.

Dengan demikian layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang efektif karena layanan ini merupakan pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai satu tujuan tertentu. Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa mengarahkan siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan dapat mengubah persepsinya tentang pandangan seks pranikah merupakan hal yang sudah dianggap biasa sehingga siswa tidak enggan untuk mencobanya menjadi berubah menjadi menganggap bahwasannya seks pranikah merupakan hal yang tidak boleh dilakukan sebelum sah menjadi suami isteri dengan menambah pengetahuan mereka tentang bahaya melakukan seks pranikah yang membahayakan diri mereka.

Peneliti tidak ingin anak SMP yang masih dalam masa pubertas akan salah langkah dalam menanggapi dorongan seksualnya. Untuk itu peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok agar siswa dapat bertukar pendapat tentang seks agar anak tidak terjerumus dalam seks pranikah, dimana dalam bimbingan kelompok peneliti sebagai fasilitatornya yang akan mengarahkan siswa agar persepsi siswa yang memandang seks pranikah boleh dilakukan sebelum menikah, menjadi seks pranikah tidak boleh dilakukan sebelum menikah.

B. Identifikasi Masalah

Dapat diidentifikasi masalah yang ada di SMP Negeri 1 Hampan Perak :

1. Adanya siswa yang membolos saat jam pelajaran.
2. Adanya siswa yang sering terlambat masuk kelas .
3. Adanya siswa yang sering tidak hadir kesekolah
4. Adanya persepsi siswa bahwa seks pranikah boleh dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan yang sah.
5. Kurangnya bimbingan terhadap siswa tentang seks pranikah.
6. Tidak ada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengubah persepsi siswa tentang seks pranikah yang positif menjadi negatif.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di SMP Negeri 1 Hampan Perak, maka untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar lebih jelas dan terarah. Adapun masalah yang akan diteliti dibatasi pada “ **Pengaruh Layanan Bimbingan**

**Kelompok Terhadap Persepsi Siswa Tentang Seks pranikah Di SMP Negeri 1
Hampan Perak Kelas VIII T.A 2012/2013”.**

D. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang seks pranikah di SMP Negeri 1 Hampan Perak kelas VIII T.A 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh positif layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang seks pranikah di SMP Negeri 1 Hampan Perak kelas VIII T.A 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Sebagai pertimbangan untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas dan mutu lulusan sekolah yang non seks pranikah.
- b. Bagi konselor sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling disekolah, khususnya mengarahkan dan membantu siswa agar tidak melakukan keinginan seks pranikahnya sebelum menikah nanti.
- c. Bagi siswa, sebagai masukan agar tidak melakukan seks pranikah.

d. Bagi orang tua, sebagai masukan untuk mengarahkan persepsi anak tentang seks pranikah

2. Manfaat konseptual

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai alternatif untuk mengurangi dan meniadakan seks pranikah dikalangan remaja, terkhusus siswa SMP yang masih sangat belia.
- b. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama.